
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Della Devanka¹

I Dewa Made Endiana²

Putu Diah Kumalasari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
endixdr@yahoo.com

Abstract

Financial statements are information that describes the financial condition of a company. An important element that is often highlighted in financial statements is profit. Profit is a measure of company performance that is often used as a basis for decision making. This study was conducted with the aim of knowing the effect of information asymmetry, leverage, managerial ownership, firm size and profitability on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The study population was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The number of samples used in this study were 55 manufacturing companies which were determined based on the purposive sampling method. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that information asymmetry, managerial ownership, firm size and profitability have no effect on earnings management, while leverage has a positive effect on earnings management.

Keywords: *earnings management, information asymmetry, leverage, managerial ownership, firm size and profitability.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan diharapkan mampu bertahan dan dapat beroperasi secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini telah menuntut setiap perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya. Dalam rangka mempertahankan usahanya untuk mencapai tujuan dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif dapat membantu perusahaan untuk bersaing dalam pasar. Persaingan yang semakin ketat antarperusahaan dan didukung oleh kondisi perekonomian negara yang cenderung tidak menentu, perusahaan tentu saja memerlukan dana untuk menunjang segala aktivitas operasionalnya.

Munculnya tambahan dana yang diperoleh pihak perusahaan dari pihak ketiga berupa utang dan modal saham tersebut tentu akan memunculkan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kreditur dan para pemegang saham. Pertanggungjawaban tersebut diwujudkan dalam bentuk penyajian laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunaannya untuk mengambil keputusan, sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga kepercayaan kreditur dan para pemegang saham melalui penyajian laporan keuangan yang baik dan mampu menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan penyimpangan terhadap perikatan-perikatan yang dibuat dengan kreditur dan pemegang saham. Fokus para pengguna laporan keuangan pada informasi laba terkadang mengabaikan proses terciptanya laba itu sendiri. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (Adnyana, 2008 dalam Pramesti dan Budiasih, 2017).

Menurut Scott (2012:423), manajemen laba adalah suatu tindakan manajer yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu. Informasi laba dalam laporan laba rugi merupakan fokus utama bagi pihak eksternal khususnya pemegang saham. Informasi laba berguna untuk melihat sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya serta membantu mengestimasi potensi laba di masa depan (Subramanyam, 2012:109). Komponen laba sebagai fokus utama pemegang saham ini menjadi target bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan maka manajer dianggap berhasil dan layak mendapatkan insentif yang tinggi pula. Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer tidak hanya terjadi karena manipulasi laporan keuangan, tetapi juga pada pemilihan metode akuntansi untuk mengatur tingkat laba yang diharapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab terjadinya manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Menurut Pramesti dan Budiasih (2017), hasil penelitiannya menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian dari Rahayu (2019), yang menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009) dalam Astari dan Suryanawa (2017), rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar aset dibiayai oleh utang. Penelitian yang dilakukan oleh Rahdal (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian dari Astuti (2017), yang menunjukkan hasil penelitian *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Sartono (2008) dalam Novianus (2016) menyatakan bahwa *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu kepemilikan manajerial. Wiryadi dan Sebrina (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu ataupun kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap komisaris, direktur, dan manajer. Melalui kepemilikan manajerial, diharapkan kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer (Rahmawati, 2013). Jika manajer mempunyai kepemilikan saham pada perusahaan, maka manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena manajer juga mempunyai kepentingan di dalamnya (Mahiswari dan Nugroho, 2014). Secara teoritis, pihak

manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Aorora (2018), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian dari Widita (2017), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aset suatu perusahaan, semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah, karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam lingkungan industri. Hasil penelitian Astari dan Suryanawa (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian dari Astuti (2017), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna, 2015). Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh, sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian dari Fatmasari (2016), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan (*agency theory*)

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Putri dan Machdar (2017), menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai perjanjian, dimana satu atau lebih pihak sebagai *principal* melibatkan pihak lain sebagai *agent* untuk melakukan beberapa jasa atas nama *principal* dengan mendelegasikan sebagian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent*. Hubungan keagenan tersebut dikenal sebagai *agency theory*.

Hubungan keagenan terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi, akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan, dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab terjadinya manajemen laba. Asimetri informasi muncul ketika manajer memiliki informasi internal yang lebih banyak sehingga mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya, sehingga mempengaruhi informasi dari laporan keuangan yang nanti dibuat. Oleh karena itu, jika informasi yang dimiliki manajer perusahaan lebih tinggi dari pada pihak luar perusahaan, maka peluang terjadinya manajemen laba juga akan semakin tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Budiasih (2017), Manggau (2016) dan Feronika, dkk. (2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Leverage adalah sebuah tingkat kemampuan dari perusahaan dalam kegunaan aset atau dana yang mempunyai beban secara tetap dalam rangka mewujudkan sebuah tujuan dari perusahaan untuk dapat memaksimalkan nilai kekayaan pemilik dari perusahaan. *Leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolak ukur untuk melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Perusahaan yang memiliki *financial leverage* tinggi akibat besarnya utang dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang pada waktunya, sehingga semakin besar *leverage* yang digunakan dalam perusahaan maka peluang mengalami kerugian juga semakin besar. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian Pramesti dan Budiasih (2017) dan Rahdal (2017), juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak manajemen. Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Manajer yang memiliki akses terhadap informasi perusahaan akan memiliki inisiatif untuk memanipulasi informasi tersebut jika mereka merasa informasi tersebut merugikan kepentingan mereka. Namun jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, maka manajemen bertindak sebagai *agent* sekaligus *principal* sehingga berpengaruh pada penurunan aktivitas yang merugikan perusahaan termasuk manajemen laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Arthawan dan Wirasedana (2018), dan Astari dan Suryanawa (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor dan kreditor, karena akan berhubungan dengan risiko investasi yang dilakukan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, perusahaan yang besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017) dan Rahdal (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maulidah dan Santoso (2020), juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, semakin besar rasio profitabilitas maka semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk setiap aset yang ditanam. Ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil ada periode tertentu akan mendorong manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba dengan cara menjadikan laba pada periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Sebaliknya, ketika profitabilitas perusahaan tinggi pada periode tertentu, maka manajemen melakukan praktek manajemen laba dengan cara menjadikan laba pada periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Selviani (2017), Purnama (2017) dan Rahayu (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan cara mengakses situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Pemilihan lokasi di BEI, karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

Definisi Operasional Variabel

Manajemen laba

Manajemen laba pada penelitian kali ini diukur dengan *discretionary accrual* menggunakan *Modified Jones Model* yang dimodifikasi, karena model ini dianggap lebih baik

di antara model yang lain untuk mengukur manajemen laba (Dechow, *et al.*, 1995 dalam Widita, 2017). Adapun nilai *discretionary accrual* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Mengukur nilai *discretionary accrual* adalah sebagai berikut:

$$TA = Nit - CFOit \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- TA = Total Accrual
- Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t
- CFOit = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

- 2) Mengukur nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta REV/Ait-1) + \beta_3(PPEit/Ait-1) + e \dots \dots \dots (2)$$

- 3) Mengukur nilai *non-discretionary accrual* (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDAit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2((\Delta REVit - \Delta RECit)/Ait-1) + \beta_3(PPEit/Ait-1) \dots \dots \dots (3)$$

- 4) Mengukur nilai *discretionary accrual* (DA) adalah sebagai berikut:

$$DAit = TAit/Ait-1 - NDA \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- Tait = Total accrual perusahaan i pada periode t
- Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t
- CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
- Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1
- $\Delta REVit$ = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- $\Delta RECit$ = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- PPEt = Aset Tetap perusahaan pada tahun t (*property, plant, and equipment*).
- DAit = Discretionary Accrual perusahaan i pada periode ke t
- NDAit = Non-Discretionary Accruals perusahaan pada periode ke t

Sumber: Widita (2017)

Asimetri informasi

Dalam penelitian ini, asimetri informasi diukur dengan menggunakan *relative bid-ask spread*, dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun.

$$BIDASKi = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- $ask_{i,t}$ = harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode
- $bid_{i,t}$ = harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode

Sumber: Rahayu (2019)

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Proksi yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots \dots \dots (6)$$

Sumber: Purnama (2017)

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu ataupun kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap komisaris, direktur dan manajer (Wirayadi dan Sebrina, 2013). Kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase jumlah saham yang

dimiliki pihak manajemen dari keseluruhan modal pada saham yang beredar. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \dots\dots\dots(7)$$

Sumber: Aorora (2018)

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai besar kecilnya nilai suatu perusahaan berdasarkan total aset. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna dan Herawaty, 2010). Ukuran perusahaan pada penelitian kali ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset}) \dots\dots\dots(8)$$

Sumber: Rahayu (2019)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas (PROFIT) diproksi dengan *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Sumber: Astuti (2017)

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 195 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, artinya sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan sampel yang dapat memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 55 perusahaan.

Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Analisis bebas dapat mempengaruhi variabel dependennya dengan rumus:

$$\text{ML} = \alpha + \beta_1 \text{AI} + \beta_2 \text{DER} + \beta^3 \text{KM} + \beta_4 \text{UP} + \beta_5 \text{ROA} + e \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- ML = Manajemen Laba
- AI = Asimetri Informasi
- DER = *Leverage*
- KM = Kepemilikan Manajerial
- UP = Ukuran Perusahaan
- ROA = Profitabilitas
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi
- e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	165	-.0092	.0258	.000173	.0024021
AI	165	-46.7300	163.1400	58.466121	29.4423571
DER	165	.0900	10.7800	1.119273	1.4315971
KM	165	.0000	.8900	.155818	.2272773
UP	165	4.3084E+10	3.5196E+14	1.43327E+13	4.96409E+13
ROA	165	-12.4000	44.6800	4.930061	7.7730245
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data diolah (2021)

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.172	.329		-24.874	.000		
	AI	.008	.004	.147	1.854	.066	.918	1.090
	DER	.263	.090	.228	2.916	.004	.948	1.055
	KM	-.692	.586	-.095	-1.180	.240	.888	1.126
	UP	-2.903E-15	.000	-.087	-1.123	.263	.959	1.043
	ROA	.004	.017	.018	.231	.818	.922	1.085

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = -8,172 + 0,008AI + 0,263DER - 0,692KM - 2,903E-15UP + 0,004ROA.....(10)$$

Keterangan:

- ML = Manajemen Laba
- AI = Asimetri Informasi
- DER = *Leverage*
- KM = Kepemilikan Manajerial
- UP = Ukuran Perusahaan
- ROA = Profitabilitas

Berdasarkan model regresi berganda yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta diperoleh sebesar -8,172 artinya apabila kelima variabel independen, yaitu asimetri informasi, *leverage*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen, yaitu manajemen laba adalah sebesar -8,172.

- 2) Nilai koefisien untuk variabel asimetri informasi sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi 0,066 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05; sehingga asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 3) Nilai koefisien untuk variabel *leverage* sebesar 0,263 dengan tingkat signifikansi 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa, apabila *leverage* naik satu-satuan, maka nilai manajemen laba akan naik sebesar 0,263 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,692 dengan tingkat signifikansi 0,240 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 5) Nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -0,00000000000000002903 dengan tingkat signifikansi 0,263 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05; sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 6) Nilai koefisien untuk variabel profitabilitas sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi 0,818 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_1 ditolak. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya asimetri informasi perusahaan tidak dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Budiasih (2017), Manggau (2016) dan Feronika, dkk. (2021), yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga H_2 diterima. *Leverage* adalah sebuah tingkat kemampuan dari perusahaan dalam kegunaan aset atau dana yang mempunyai beban secara tetap dalam rangka mewujudkan sebuah tujuan dari perusahaan untuk dapat memaksimalkan nilai kekayaan pemilik dari perusahaan. *Leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolak ukur untuk melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian Pramesti dan Budiasih (2017) dan Rahdal (2017), juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_3 ditolak. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan ataupun penurunan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, belum mampu mengurangi adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Arthawan dan Wirasedana (2018), dan Astari dan Suryanawa (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_4 ditolak. Hal ini dikarenakan tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa motivasi manajer perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba bukan didasarkan pada besar kecilnya ukuran perusahaan. Adanya tingkat utang yang tinggi di dalam perusahaan menjadi dasar motivasi terjadinya tindakan manajemen laba oleh manajer perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi manajer dalam mengambil tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017) dan Rahdal (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maulidah dan Santoso (2020), juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Hipotesis kelima menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H_5 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar ataupun kecil tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap manajemen laba dikarenakan tindakan manajemen laba dilakukan oleh manajer perusahaan itu sendiri yang memiliki kepentingan pribadi, bukan berdasarkan dari besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selviani (2017), Purnama (2017) dan Rahayu (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, *leverage*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa:

- 1) Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 3) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 5) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthawan, P. T., dan Wirasedana, W. P. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 22, No. 1, pp. 1-29.

- Astari, A. A. M. R., dan Suryanawa, I. K. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 20, No. 1, pp. 290-319.
- Astuti, Pipit Widhi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Aorora, A. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, Vol 6, No. 1, pp. 1-13.
- Bernandhi, Riza. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fatmasari, Sofia. 2016. Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Feronika, D. A. C., Merawati, L. K., dan Yuliasuti, I. A. N. 2021. Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (NPM), dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, Vol 3, No. 1, pp. 150-161.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesebelas, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Luayyi, S. 2010. Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer. *Jurna Akuntansi*, Vol 1, No. 2, pp. 199-216.
- Mahiswari, R., dan Nugroho, P. I. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 17, No. 1, pp. 1-19.
- Manggau, Anastasia Wenny. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 13, No. 2, pp. 103-114.
- Maulidah, R., dan Santoso, R. A. 2020. Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, Vol 1, No. 1, pp. 56-69.
- Novianus. 2016. Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dengan Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Pramesti, I. A. J., dan Budiasih, I. G. A. N. 2017. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 21, No. 1, pp. 200-226.
- Purnama, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, Vol 3, No. 1, pp 1-14.

- Putri, F. A., dan Machdar, N. M. 2017. Pengaruh Asimetri Informasi Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol 4, No. 1, pp. 83-92.
- Rahayu, Puji. 2019. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Asimetri Informasi, dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Rahdal, H. 2017. Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol 4, No. 1, pp. 586-599.
- Rahmawati, Hikmah Is'ada. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. Semarang.
- Scott, R. W. 2012. *Financial Accounting Theory*, USA: Prentice Hall.
- Selviani, Alesia Heni. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Subramanyam, R. K. dan Wild. J. J. 2012. Analisis Laporan Keuangan, edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Widita, Normalita Tungga. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Wiryadi, A., dan Sebrina, N. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Wahana Riset Akuntansi*, Vol 1, No. 2, pp. 155-180.
- Yatulhusna, Najmi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.